

# IMPLEMENTASI NILAI DAN NORMA OLEH GURU SOSIOLOGI MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DI MAN 1 PONTIANAK

**Isti Wulanjari, Yohannes Bahari, Gusti Budjang**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN PONTIANAK

Email: [wulanjariisti@yahoo.com](mailto:wulanjariisti@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai dan norma oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 2 orang guru Sosiologi, dan 5 orang siswa Jurusan IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keenam komponen yang mencakup Tujuan, Bahan, Metode, Alat, Sumber dan evaluasi pembelajaran dalam interaksi edukatif diaplikasikan kedalam berbagai bentuk. Pada komponen Tujuan dilakukan dengan merumuskan dan menyampaikan Tujuan Pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran. Pada komponen bahan pelajaran dilakukan dengan menyampaikan bahan pelajaran pokok. Pada komponen metode dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Pada komponen Alat pembelajaran dilakukan dengan penggunaan buku, LKS, LCD ketika menyampaikan Materi. Pada komponen sumber guru mengambil sumber dari silabus maupun internet dan Buku. Pada komponen evaluasi dilakukan dengan melakukan tes lisan, tulisan dan perbuatan.

**Kata Kunci : Implementasi Nilai dan Norma, Interaksi Edukatif.**

**Abstract :** This research aims to know the implementation of the values and norms by teachers through the interaction of educational sociology in MAN 1 Pontianak. The approach used was qualitative descriptive method approach. This research used the informant as many as 7 people which consisted of 2 teachers of sociology, and 5 students Social Science Department. The results of this research show that the sixth component that includes objectives, materials, methods, tools, resources and evaluation of learning in educational interaction was applied into various forms. On the purpose of the components is done by formulating and delivering learning objectives prior to convey the subject matter. On the learning materials of the components is done by passing a staple lesson material. On the component method is done using the methods vary. On the components of the learning tool is done with the use of books, student worksheets, the LCD when delivering the material. On the component source teachers take resources from the syllabus or the internet and books. On the components of the evaluation done by the oral test, the writings and deeds.

**Keywords: Implementation of the norms and values, Educational Interaction.**

**P**endidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Seperti yang tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang di paparkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menjadi tempat untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Sekolah merupakan lembaga sosialisasi didalam sistem pendidikan formal. Di sekolah, seseorang mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun kelompok bermain. Pendidikan formal disekolah mempersiapkan anak didik/siswa agar dapat menguasai peranan-peranan baru pada kemudian hari ketika ia tidak tergantung lagi pada orang tua. Sekolah perlahan menjadi pengganti terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, seiring dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial dari ruang sekolah. Hal ini karena sekolah mensosialisasikan nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat. Sehingga ia di pandang sebagai tempat yang menjadi transisi dari kehidupan keluarga kedalam kehidupan masyarakat.

Elly dan Usman (2011:118-119) mengatakan bahwa “Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan atau anggapan terhadap sesuatu hal yang tentang baik buruk, benar salah, patut tidak patut, hina mulia, maupun penting tidak penting”. Sedangkan norma menurut Sutarjo (2012:54) berarti aturan, ukuran, patokan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian atas perilaku manusia. Dalam penelitian ini nilai dan norma yang dimaksud adalah tata tertib yang berlaku di sekolah. Nilai dan norma berupa tata tertib yang berlaku di sekolah haruslah diimplementasikan, salah satu caranya adalah dengan melakukan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sardiman (2007:8) “sebuah interaksi disebut sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya.”

Sama seperti di masyarakat, Tiap-tiap sekolah mempunyai kebudayaan sendiri yang bersifat unik. Tiap-tiap sekolah memiliki aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, mars/hymne sekolah, pakaian seragam dan lambang lain yang memberikan corak khas kepada sekolah yang bersangkutan. Hal ini juga berlaku di MAN 1 Pontianak yang mempunyai tata tertib seperti masuk tepat pukul 07.00 pagi, tidak membawa hp ketika belajar dikelas, wajib shalat dzuhur dan jum’at berjamaah di sekolah, tidak berada dikantin ketika proses belajar mengajar dilaksanakan, dilarang merokok di lingkungan sekolah, serta berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan madrasah dan lain sebagainya. Tata tertib tersebut hanya sedikit dari tata tertib yang berlaku di MAN 1 Pontianak. Walaupun tata tertib sudah ditempelkan di masing-masing kelas dan sudah sering di sosialisasikan ketika upacara berlangsung dan ketika ada pembinaan oleh wali kelas serta guru, penerapan

nilai dan norma yang berlaku belum berjalan dengan maksimal karena masih banyak siswa yang tidak menerapkan tata tertib tersebut dengan sebaik-baiknya. Realita yang terjadi setiap harinya masih ada saja siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku di MAN 1 Pontianak seperti yang disajikan dalam table berikut.

**Tabel 1**  
**Pelanggaran Siswa MAN 1 Pontianak**

No.	Kelas	Jumlah Siswa Yang Melanggar	Jenis-Jenis Pelanggaran
1	X	5 siswa	Terlambat, berpakaian tidak rapi, tidak shalat (bagi yang putri),
2	XI	3 siswa	Terlambat, berpakaian tidak rapi
3	XII	3 siswa	Terlambat, berpakaian tidak rapi, celana di botolkan

*Sumber: Arsip Guru Piket MAN 1 Pontianak Tahun 2015*

Berdasarkan tabel pelanggaran di atas, dapat dilihat bahwa tata tertib yang ditempelkan di tiap-tiap kelas masih belum efektif dalam mengurangi pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, guru atau pihak sekolah harus mencari cara lain agar tata tertib tersebut dapat dipatuhi oleh anak didik. Salah satu caranya adalah dengan mengimplementasikan tata tertib tersebut saat melakukan proses belajar mengajar. Tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah selalu di sertai dengan sanksi bagi siswa yang melanggarnya. Sanksi yang di berikan ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dalam mengatur kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara singkat dengan Waka Kurikulum yang bernama bapak Rohmadi S.Pd M.Pd diketahui bahwa pelanggaran yang terjadi karena kecilnya kesadaran siswa untuk menaati nilai dan norma yang berlaku di sekolah, meskipun sudah ada guru piket serta sanksi yang berlaku, namun tetap saja ada murid yang melakukan pelanggaran. Oleh karena itulah di butuhkan peran dari guru untuk mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku di sekolah tersebut.

Pada masyarakat manapun, baik masyarakat maju maupun sedang berkembang, menyadari dan mengharapkan agar guru menjadi pengajar terhadap anak-anak mereka. Guru mengajarkan apa yang dianggap baik dan buruk, dan apa yang dipandang benar dan salah. Karena memang menjadi salah satu tugas guru melakukan hal tersebut. guru dapat mengimplementasikannya ketika proses belajar mengajar dilakukan dengan menyisipkan nilai dan norma tersebut. selain itu, untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku di sekolah serta mempermudah peneliti dalam melakukan observasi, materi yang diambil adalah materi nilai dan norma sosial.

Beberapa pemaparan yang dicantumkan diatas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “implementasi nilai dan norma yang berlaku di sekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak”. Dengan

harapan kedepannya nilai dan norma yang berlaku di sekolah dapat ditanamkan kepada siswa agar lebih tercipta ketertiban di lingkungan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai dan norma yang berlaku di sekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran serta evaluasi pembelajaran di MAN 1 Pontianak.

Manfaat penelitian ini secara teoritik untuk memberikan sumbangan kajian dalam ilmu pendidikan dan ilmu sosiologi serta menambah bahan pustaka yang menyangkut tentang implementasi nilai dan norma yang berlaku di sekolah oleh guru sosiologi. Secara praktis, bagi peneliti untuk mempraktikkan ilmu yang telah di dapat selama berada di bangku perkuliahan. Selain itu melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi nilai dan norma yang berlaku disekolah oleh guru sosiologi. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku disekolah kepada siswa. Dan bagi Universitas Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian khususnya fakultas KIP.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Usman dan Abdi (2009:7) “penelitian kualitatif adalah meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya”. Selanjutnya menurut Nazir (2011:54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Berdasarkan dari pendapat kedua para ahli tersebut, maka yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian jenis deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan implementasi nilai dan norma yang berlaku di sekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak sesuai dengan realita dan fakta yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya ialah peneliti itu sendiri. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2012: 61) bahwa “peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya *key instrument*”. Guna menyikapi hal tersebut peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses penelitian dimulai pada tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Peneliti kualitatif berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Seperti yang dikatakan sebelumnya, Peneliti sebagai instrument penelitian harus mempunyai kesiapan seperti membuat panduan observasi dan panduan wawancara.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru sosiologi dan siswa sebagai informan yang memiliki otoritas, memahami dan menguasai objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru sosiologi, dan Siswa MAN 1 Pontianak. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh MAN 1 Pontianak, yaitu tentang tata tertib yang berlaku di MAN 1 Pontianak

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada 2 orang guru sosiologi dan lima orang siswa kelas X dan XI. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi nilai dan norma yang berlaku disekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif. Teknik dengan studi dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi nilai dan norma yang berlaku di sekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak. Jadi dalam hal ini, peneliti mengamati pada implementasi nilai dan norma yang berlaku disekolah melalui interaksi edukatif yang mencakup tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan, perpanjangan observasi dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

MAN 1 Pontianak berlokasi di Jalan H. Haruna Desa Sungai Jawi Luar kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. Saat ini Bapak Dr. H. Nana Kusnadi, M.Pd menjabat sebagai Kepala MAN 1 Pontianak. Jika dilihat dari letak bangunannya, MAN 1 Pontianak cukup baik dan strategis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Letaknya yang cukup jauh dari jalan raya memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tenang.

MAN 1 Pontianak ini berdiri diatas luas tanah seluas 4.609m<sup>2</sup> dan juga luas bangunan seluas 3.143m<sup>2</sup>. Diatas luasnya tanah tersebut terdapat 7 ruang kelas X, 7 ruang kelas XI, 7 ruang kelas XII, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Wakepsek, 1 ruang Komite, 1 ruang Staf TU, 1 ruang perpustakaan, 4 ruang Laboratorium (Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab Fisika, Lab. Komputer), 1 ruang UKS, 1 ruang Koperasi, 1 ruang Aula, , 1 ruang dapur, 7 ruang WC, 1 ruang musholla, 1 ruang BP/BK, 6 ruang kantin dan 1 ruang pos satpam. Selain itu MAN 1 juga memiliki 1 lapangan volly, dan lapangan parkir sepeda/motor murid serta lapangan parkir sepeda motor guru dan staf.

Sesuai dengan perkembangan saat ini, MAN 1 Pontianak menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 sebagai kurikulum acuan dalam meningkatkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik pembelajaran yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki MAN 1 Pontianak yaitu PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka (Praja Muda Karana), Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), Voli, Futsal, Keagamaan (ROHIS, Tilawah), Marching Band, KIR, Seni (nasyid, Tari, Qasidah), dan Karate.

**Tabel 2**  
**Data Identitas Informan**

No	Nama	Jabatan
1	Rohmadi S.Pd M.Pd	Guru Sosiologi
2	Drs. Eno Sanusi M.Pdi	Guru Sosiologi, tafsir, dan fikih
3	Meildayana	Siswa kelas XI IPS 1
4	Tiara	Siswa kelas XI IPS 2
5	Muliani	Siswa kelas X IPS 1
6	Muzammil	Siswa kelas X IPS 2
7	Zainuddin	Siswa kelas X IPS 3

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2016*

Tabel 2 menggambarkan data identitas informan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Pak Rohmadi atau yang biasa disapa Pak Didik, beliau mengajar mata pelajaran sosiologi untuk kelas X. Kemudian Pak Eno Sanusi mengajar mata pelajaran sosiologi dan Fiqih kelas XI Selanjutnya ada 3 orang murid yaitu Muliani, Muzammil, dan Zainuddin yang masih duduk di kelas X IPS 1, 2, dan 3. Terakhir 2 orang siswa kelas XI yaitu Meildayana dan Tiara Chotmaida Siregar yang diambil peneliti sebagai informan untuk ditanyakan tentang nilai dan norma yang berlaku disekolah.

Peneliti mengobservasi satu orang guru yaitu pak Rohmadi yang pada saat peneliti melakukan observasi, materi yang disampaikan adalah tentang nilai dan norma sehingga memudahkan peneliti untuk menjabarkan hasil dari observasi. Sedangkan untuk wawancara peneliti mewawancarai 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi untuk lebih mempertajam hasil observasi serta mewawancarai 5 orang siswa. Alasan peneliti hanya mengambil 5 orang siswa untuk diwawancarai adalah karena jawaban yang peneliti dapat hampir semuanya sama.

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung yang dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana implementasi nilai dan norma yang berlaku disekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak. Observasi dilakukan selama 8 kali sesuai dengan jadwal mengajar guru sosiologi, hal ini dilakukan setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan dan persiapan dalam

pelaksanaanya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak melenceng dari fokus penelitian dan sasaran pokok karya ini yaitu tentang “bagaimana implementasi nilai dan norma yang berlaku di sekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak”.

Adapun implementasi nilai norma melalui interaksi edukatif ini dilihat dari 6 komponen penting yakni perumusan tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan alat pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. komponen pertama adalah perumusan tujuan pembelajaran, pada tujuan pembelajaran dalam interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak telah mengaplikasikannya sebelum dimulai proses belajar mengajar di kelas. Sebelum masuk ke kelas untuk mengajar, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang di tuangkan di dalam RPP, dan mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku disekolah yang di tuangkan dalam KI dan KD. Sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya disertai dengan mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku disekolah dengan meminta siswa menaati tata tertib yang ada sekolah seperti tidak datang terlambat kesekolah.

Komponen kedua adalah penyampaian materi pelajaran yang diaplikasikan oleh guru sosiologi dengan menyampaikan bahan pelajaran pokok yaitu materi-materi tentang nilai dan norma yang terkadang disisipkan dengan nilai-nilai agama. Guru menyampaikan materi tentang pengertian nilai sosial dengan menyisipkan tata tertib sekolah yaitu bersikap sopan pada yang lebih tua maupun pada teman sebaya. Selain itu guru juga menggunakan contoh selalu berbuat baik dengan warga sekolah untuk menjelaskan cirri-ciri nilai sosial. Guru juga menggunakan tata tertib sekolah sebagai salah satu contoh untuk menyampaikan materi tentang pengertian norma social serta memberikan contoh sanksi kepada siswa yang tidur dikelas untuk menjelaskan cirri-ciri norma social. Dalam komponen penyampaian materi pembelajaran, guru hanya menyampaikan bahan pelajaran pokok tanpa ada disisipkan bahan pelajaran pelengkap.

Komponen ketiga adalah penggunaan metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Hampir semua metode digunakan oleh guru. Ketika guru menyampaikan materi nilai dan norma social, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru sosiologi menggunakan metode ceramah,yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu secara singkat materi bentuk norma sosial yang di lanjutkan dengan metode Tanya jawab dengan guru bertanya kepada siswa tentang materi nilai dan norma, kemudian meminta siswa mendiskusikan bersama teman kelompok tentang materi nilai dan norma dengan tenang dan diakhiri dengan pemberian tugas seperti mencari contoh dari cirri-ciri nilai social. Namun, untuk metode penugasan sangat jarang di gunakan oleh guru sosiologi.

Komponen keempat adalah penggunaan alat pembelajaran yang pengaplikasiannya sama dengan metode, guru menggunakan alat yang

bervariasi mulai dari menggunakan buku paket, LCD, Gambar hingga video yang sesuai agar dapat membantu guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran. Namun, guru tidak hanya menggunakan alat berupa material tetapi juga menggunakan alat non material seperti meminta siswa untuk tenang ketika proses belajar mengajar maupun diskusi dan Tanya jawab, tidak menyontek ketika ulangan, meminta siswa menghargai pendapat dari teman yang lain, menegur siswa yang tidak ikut membantu temannya ketika melakukan diskusi serta mengingatkan siswa untuk shalat berjama'ah di masjid.

Komponen kelima adalah sumber pelajaran. Dalam proses penyusunan program pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengaplikasiannya guru menggunakan sumber pembelajaran berupa alat pembelajaran seperti slide show, power point, gambar serta teguran untuk siswa yang mengganggu ketenangan kelas. Guru juga menggunakan sumber pembelajaran berupa teknik pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab sedangkan sumber pembelajaran lain seperti manusia dan lingkungan tidak ditemukan.

Komponen keenam adalah evaluasi pembelajaran yang diaplikasikan guru di akhir proses belajar mengajar untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru sosiologi sebelumnya. Evaluasi yang digunakan guru hampir semuanya menggunakan tes lisan yaitu melakukan Tanya jawab dengan siswa secara acak dan meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah di jelaskan sebelumnya. Sedangkan tes secara tertulis dan perbuatan tidak di temukan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 Januari sampai dengan 22 Februari 2016 di MAN 1 Pontianak. Peneliti melakukan observasi, wawancara sampai dokumentasi mengenai implementasi nilai dan norma yang berlaku disekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak. Semua komponen dalam kebijakan ini diaplikasikan kedalam berbagai bentuk. Saat observasi terdapat beberapa aspek yang tidak peneliti temukan dikarenakan aspek tersebut tidak di aplikasikan oleh guru.

Secara keseluruhan menurut hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, komponen tujuan pembelajaran interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak diaplikasikan kedalam bentuk sebagai berikut: (a) perumusan tujuan pembelajaran, guru sosiologi merumuskan terlebih dahulu tujuan untuk materi nilai dan norma social yang dituangkan kedalam RPP yang telah dibuat oleh guru; (b) penyampaian tujuan pembelajaran, sebelum guru mulai menyampaikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, ketika guru sosiologi menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyisipkan tata tertib atau nilai norma yang berlaku disekolah. Namun, tidak setiap melakukan proses pembelajaran guru membacakan atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Bahkan ketika menyampaikan tujuan pembelajaran tidak selalu guru



menyisipkan nilai dan norma yang berlaku disekolah, kadang hanya memperlihatkan tujuan pembelajaran yang dimasukkan kedalam power point yang ditampilkan guru;

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa komponen tujuan pembelajara dalam interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan pembelajaran menjadi acuan bagi guru untuk mencapai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti yang dipaparkan oleh Djamarah (2010: 17) “Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan. Didalam tujuan pembelajaran terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung”. Untuk mengetahui apa saja yang harus dicapai guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang kemudian disampaikan kepada siswa diawal proses pembelajaran disertai dengan menyisipkan nilai dan norma yang berlaku di sekolah maupun masyarakat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada komponen bahan pelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 1 Pontianak guru lebih dominan menyampaikan bahan pelajaran pokok walaupun terkadang ada materi yang keluar dari beberapa materi pokok. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran, guru terkadang menyisipkan nilai dan norma yang berlaku disekolah. Bahkan tidak jarang ayat-ayat dalam Al-Qur’an di sisipkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Bedasarkan paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen bahan pelajaran dalam interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Djamarah (2010: 17) “Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yaitu penguasaan bahan pelajaran pokok yaitu bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Serta bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok”.

Dalam penerapan metode pembelajaran adapun beberapa metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode pemberian tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pontianak metode ceramah yakni berupa penjelasan materi atau bahan pelajaran oleh guru sosiologi. Metode Tanya jawab dilakukan dengan cara guru sosiologi bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan di kelas yaitu materi nilai dan norma. Metode diskusi diaplikasikan guru dengan membentuk kelompok berjumlah 2-7 orang siswa kemudian meminta siswa bersama kelompoknya membahas materi yang dibagikan oleh guru sosiologi. Terakhir adalah metode pemberian tugas yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa berupa mengisi LKS atau mencari materi di internet.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh zulfadrial (2012: 53) “Metode dalam interaksi belajar mengajar berarti cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswa guna mencapai tujuan dalam pengajaran”. Dalam penelitian ini, guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, dan juga bisa digunakan sebagai salah satu alat untuk mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku disekolah.

Pada komponen alat/media pembelajaran, berdasarkan observasi dan wawancara, guru menggunakan alat pembelajaran yang bervariasi baik secara material maupun non material. Secara material media yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti, power point, gambar serta video yang sesuai sebagai contoh. Sedangkan secara non material, ketika anak didik melakukan pelanggaran didalam kelas guru menegur bahkan memberi sanksi kepada siswa.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran, Dalam proses penyampaian materi guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian materi dapat lebih menarik siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa video maupun gambar yang sesuai dengan tujuan, jangan sampai guru menggunakan video atau gambar yang tidak sopan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak didik. Selain itu, ketika anak didik melakukan pelanggaran didalam kelas, guru menegur dan memberikan nasehat kepada anak didik untuk menaati nilai dan norma yang berlaku disekolah.

Pada komponen sumber pembelajaran, terdapat beberapa sumber pelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru menurut Zulfadrial (2012: 173-174) yaitu, Manusia, misalnya untuk mempelajari Undang-undang lalu lintas, guru bisa menggunakan polisi lalu lintas sebagai sumber belajar utama siswa, Alat dan bahan pelajaran, diantaranya adalah buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya. Sedangkan yang termasuk alat adalah seperti overhead proyektor (OHP) untuk memproyeksikan slide proyektor untuk menayangkan film, slide maupun video, berbagai aktivitas kejadian atau teknik, seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan ceramah, Lingkungan atau setting misalnya ruang kelas, perpustakaan, lapangan sekolah, mushola, museum, dan sebagainya. Dari hasil observasi peneliti, sumber yang digunakan oleh guru sosiologi di MAN 1 Pontianak memang lebih banyak mengambil sumber dari internet dan buku-buku yang sesuai dengan silabus, tidak ada diambil dari manusia maupun lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber pembelajaran dapat didapat dari mana saja tidak hanya dari buku-buku pembelajaran, namun juga dari pemanfaatan teknologi yang berkembang sekarang ini seperti internet. Sumber pembelajaran juga bisa didapat dari apa yang kita lihat sehari-hari, misalnya manusia dan apapun yang ada dilingkungan sekitar. Selain itu, nilai dan norma yang berlaku disekolah juga dapat diambil sebagai sumber pembelajaran.

Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber pelajaran harus sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komponen terakhir yaitu evaluasi pembelajaran, ada beberapa cara untuk melakukan evaluasi seperti yang di sebutkan oleh Djamarah (2010:20) yaitu, "Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggal data seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu". Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang dilakukan oleh guru sosiologi tidak selalu menggunakan tes tertulis maupun tes perbuatan, namun lebih kepada tes secara lisan. Guru bertanya kepada siswa satu-persatu maupun secara acak. Namun, terkadang juga guru memberikan tes tertulis seperti memberikan soal essay, dan memberikan soal-soal yang keluar dalam ujian nasional sebelumnya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Dengan melakukan evaluasi, guru dapat melihat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Bahkan evaluasi dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku disekolah misalnya dengan melihat bagaimana tingkah laku siswa ketika mengerjakan tes tertulis. begitu pula dengan melakukan tes lisan, bagaimana cara bicara siswa ketika menyampaikan jawabannya dapat menjadi salah satu tolak ukur apakah contoh baik yang dilakukan oleh guru di tiru oleh muridnya atau tidak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data mengenai Implementasi nilai dan norma yang berlaku disekolah oleh guru sosiologi melalui interaksi edukatif di MAN 1 Pontianak, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu Implementasi nilai dan norma yang berlaku melalui interaksi edukatif terdiri dari 6 komponen yakni Tujuan, Bahan Pelajaran, Metode, Alat, Sumber, dan evaluasi. Komponen tujuan pembelajaran mencakup 2 (dua) aspek yakni merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran diawal proses belajar mengajar, di MAN 1 Pontianak dengan mengaplikasikannya kedalam bentuk RPP yang tertuang di dalam KI dan KD serta nasihat-nasihat kepada siswa untuk menaati tata tertib yang berlaku disekolah ketika sedang menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada komponen bahan pelajaran mencakup bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran yang disampaikan guru adalah bahan pelajaran pokok. Namun dalam penyampaiannya disisipkan nilai dan norma maupun nilai-nilai keagamaan yang berlaku disekolah agar dapat diimplementasikan oleh siswa maupun guru. Pada komponen metode, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru menyisipkan nilai dan norma yang berlaku disekolah, seperti menggunakan bahasa yang baik ketika menggunakan metode ceramah dan juga meminta siswa untuk tertib ketika melakukan diskusi dan Tanya jawab. pada komponen alat/media pembelajaran,

dalam proses penyampaian materi guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video maupun gambar yang sesuai dengan materi serta dijadikan contoh bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai dan norma yang berlaku disekolah. Selain itu, ketika anak didik melakukan pelanggaran didalam kelas, guru menegur dan memberikan nasehat kepada anak didik untuk menaati nilai dan norma yang berlaku disekolah. Pada komponen sumber pelajaran, guru sosiologi di MAN 1 Pontianak menggunakan sumber pelajaran berupa buku paket dan LKS, penggunaan media pembelajaran, serta teknik pembelajaran dan juga pemanfaatan teknologi seperti internet untuk menambah sumber pembelajaran atau materi yang telah ada. Terakhir, komponen evaluasi pembelajaran, dalam pelaksanaannya evaluasi yang dilakukan oleh guru sosiologi adalah dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Terkadang guru memberikan soal esay kepada siswa diakhir pembelajaran. Selain itu, guru juga sering bertanya secara langsung kepada siswa secara acak mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengetahui pemahaman siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru sosiologi MAN 1 Pontianak, peneliti menyarankan agar pengambilan sumber pembelajaran diperluas lagi, tidak hanya mengambil dari buku maupun internet namun juga dapat diambil dilingkungan sekitar seperti manusia. Atau dengan mengajak siswa belajar di luar ruangan agar dapat memberikan contoh nyata kepada siswa tentang nilai norma yang ada dilingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar sekolah., (2) Kepada siswa di MAN 1 Pontianak, peneliti menyarankan agar menaati nilai dan norma yang berlaku disekolah, mendengarkan nasihat yang diberikan guru ketika sedang dalam proses belajar mengajar dikelas, serta ambil contoh baik yang ditunjukkan oleh guru baik dalam hal berpakaian maupun dalam perkataan. (3) Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda. Aspek lainnya misalnya objek yang berbeda seperti implementasi nilai norma yang dilakukan oleh siswa, atau meneliti hasil dari interaksi edukatif guru dengan siswa dalam penerapan nilai norma.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. (2011). **Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya**. Jakarta : Kencana
- Nazir Mohammad. (2011). **Metode Penelitian**. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sardiman. (2007). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Satori Djam'an & Komariah Aan. (2012). **Metode Penelitian Kualitatif**. Alfabeta: Bandung

- Sutarjo Adisusilo. (2012). **Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). **Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Rianse & Abdi. (2009). **Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi**. Bandung: Alfabeta
- Zuldafrial. (2012). **Strategi Belajar Mengajar**. Surakarta: Cakrawala Media